

DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP POLA PERILAKU REMAJA DI KOTA SAMARINDA

Zauharatul Islamiah¹, Rita Purnama², Herdi Fadade³, Nurdi Muhammad Ramadhan⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Email : izauharatul@gmail.com¹, ritaprnma@gmail.com², herdifadade623@gmail.com³, mr.nurdi5775@gmail.com⁴

Abstrak

Korean Wave, atau Hallyu, telah menjadi fenomena global yang berdampak pada perilaku remaja, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Korean Wave telah mempengaruhi perilaku remaja dalam hal pilihan fashion, preferensi musik, dan bahkan kebiasaan berbelanja, yang menyebabkan meningkatnya konsumerisme di antara kelompok ini. Masuknya Korean Wave di Indonesia lambat laun dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia, khususnya para remaja. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis untuk menjelaskan dan memahami lebih dalam tentang bagaimana gelombang budaya Korea yang berdampak terhadap pola perilaku remaja di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa dampak yang dihasilkan oleh Korean Wave seperti perubahan perilaku konsumsi media, gaya hidup, serta dampak positif dan negatif budaya Korea itu sendiri, hal ini dapat diatasi dengan cara masyarakat, pendidik dan orang tua memberikan dukungan dan bimbingan kepada kaum muda kemudian memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja agar dapat mengelola dampak budaya korea itu sendiri.

Kata Kunci : Budaya, Korean Wave, Remaja

Abstract

The Korean Wave, or Hallyu, has become a global phenomenon that impacts the behavior of adolescents, as evidenced by several studies. The Korean Wave has influenced teenagers' behavior in terms of fashion choices, music preferences, and even shopping habits, leading to increased consumerism among this group. The influx of Korean Wave in Indonesia can gradually affect the lifestyle of Indonesian people, especially teenagers. This research uses a qualitative research methodology, with a descriptive analysis approach to explain and understand more deeply about how the Korean cultural wave impacts the behavior patterns of teenagers in Samarinda City. The results of this study are that there are several impacts produced by the Korean Wave such as changes in media consumption behavior, lifestyle, as well as the positive and negative impacts of Korean culture itself, this can be overcome by the way the community, educators and parents provide support and guidance to young people then provide a deep understanding to adolescents in order to manage the impact of Korean culture itself.

Keyword : Culture, Korean Wave, Teenagers

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mempengaruhi cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Banyak anak-anak maupun remaja yang sudah mahir mengakses internet dan memiliki akun media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengetahui dunia luar seperti gaya hidup, fashion, dan berbagai budaya yang mempengaruhi kehidupan remaja. Perkembangan teknologi informasi, terutama media massa, telah memberikan dampak signifikan pada kemajuan komunikasi. Teknologi ini tidak hanya memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, tetapi juga memudahkan penyebaran budaya yang bermanfaat dari seluruh dunia (Ri' aeni, 2019)

Budaya Korea berkembang begitu pesatnya hingga meluas dan diterima publik dunia, sampai menghasilkan sebuah fenomena demam budaya Korea ditingkat global, yang dapat disebut sebagai Korean Wave. Korean Wave, atau Hallyu, telah menjadi fenomena global yang melanda berbagai aspek kehidupan modern, termasuk budaya, musik, fashion, dan hiburan (Agustanti, 2022). Salah satu dampak paling signifikan dari Korean Wave adalah perubahan pola perilaku remaja di seluruh dunia. Dalam beberapa dekade terakhir, Korea Selatan telah berhasil mengeksport budayanya melalui drama televisi, musik K-Pop, film, dan berbagai aspek hiburan populer lainnya (Adi, 2019).

Gelombang Korea mewakili bagaimana budaya bergabung dan bahkan bergeser dari konstruksi aslinya menjadi sebuah konsep baru. Dalam penelitian ini, perpaduan budaya tersebut kemudian menjadi menjadi sebuah bentuk baru dari budaya populer. Situasi ini menggambarkan bahwa budaya Korea telah menjadi bagian dari gerakan globalisasi yang telah bercampur, jika tidak bisa dikatakan terkontaminasi oleh budaya lain, sehingga cenderung terjadi pergeseran dari budaya asli cenderung terjadi (Ridaryanthi, 2014).

Pengaruh Korean Wave terhadap pola perilaku remaja telah menjadi begitu besar sehingga dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mulai dari penampilan hingga gaya hidup, Korean Wave telah memainkan peran penting

dalam mengubah cara remaja memandang dunia, menciptakan tren yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan berpakaian. Artikel ini akan membahas bagaimana Korean Wave telah mempengaruhi pola perilaku remaja, mulai dari gaya berpakaian hingga cara mereka berhubungan dengan media sosial, serta dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari perubahan ini (Mahmudah, 2015)

Korean Wave tidak hanya mendorong popularitas budaya Korea Selatan di seluruh dunia, tetapi juga mengubah cara pandang remaja terhadap dunia. Pengaruhnya telah menciptakan keinginan untuk memahami dan mengalami lebih banyak tentang budaya Korea Selatan, yang pada gilirannya memengaruhi pilihan makanan, hobi, dan bahkan minat untuk belajar bahasa Korea (KALA, 2022) Namun, di balik antusiasme tersebut, ada juga risiko yang perlu diperhatikan, seperti idealisme yang berlebihan dan pengaruh buruk dari media.

Dengan melihat fenomena Korean Wave dari berbagai sudut pandang, artikel ini akan mencoba memberikan gambaran secara komprehensif bagaimana pengaruh budaya Korea Selatan telah membentuk dan mempengaruhi pola perilaku remaja di seluruh dunia. Selain itu, kami juga akan membahas bagaimana para pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan dapat membantu para remaja menghadapi perubahan budaya ini secara seimbang dan positif.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis untuk menjelaskan dan memahami lebih dalam tentang bagaimana gelombang budaya Korea yang berdampak terhadap pola perilaku remaja di Kota Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan keadaan dari suatu hal yang kemudian dijelaskan secara terperinci berdasarkan fakta yang ada. Tahap pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disebarluaskan secara *online* melalui *google form*.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti memiliki kriteria sampel khusus sebagai berikut: (1) Merupakan Remaja di Kota Samarinda, disini kami mengambil sampel penelitian pada remaja UINSI Samarinda yang berusia rentang 18-21 tahun, yang mana remaja pada rentang umur tersebut dikenal sebagai remaja masa akhir (Ramadhani & Putrianti, 2014), (2) Penggemar Korean Wave baik itu dalam hal musik, makanan, style, film dan lain-lain (3) Aktif mengonsumsi konten Korean Wave, seperti drama Korea, musik K-pop, atau vlog korea dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hallyu atau Korean Wave

Hallyu adalah istilah Korea yang merujuk pada gelombang budaya Korea yang merambah ke seluruh dunia. Fenomena ini mencakup penyebaran berbagai bentuk hiburan dan budaya Korea, termasuk drama televisi (K-drama), musik pop (K-pop), film, fashion, makanan, dan gaya hidup. Korean Wave bukan hanya sekadar produk hiburan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi diplomasi budaya yang bertujuan untuk meningkatkan citra dan pengaruh Korea Selatan di tingkat global.

Istilah Hallyu pertama kali diperkenalkan oleh para jurnalis yang berbasis di Beijing pada pertengahan tahun 1999 di Cina sebagai kejutan terhadap pertumbuhan pesat hiburan dan popularitas budaya di Cina, Sejak saat itu, ledakan budaya pop Korea semakin meningkat dan mencapai tahap penetrasi aktif di berbagai belahan Asia. Budaya pop yang dikemas dalam industri hiburan film, serial drama, dan musik menjadi kekuatan budaya yang memainkan peran penting bagi Korea, baik di Asia maupun wilayah lainnya. Dimulai dari Cina dan kemudian ke seluruh Asia, Timur Tengah, Eropa, Amerika, dan Afrika, hallyu menjadi pintu gerbang bagi para turis untuk masuk ke Korea (Ardia, 2014).

Korean Wave sendiri mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 2000-an melalui serial drama Korea, ketika berbicara mengenai budaya populer Korean Wave, banyak orang di Indonesia yang salah mengira bahwa K-Pop adalah satu-

satunya bagian dari Korean Wave. Singkatnya, mereka mengira bahwa budaya populer Korean Wave adalah demam K-Pop yang sedang marak dibicarakan di tanah air saat ini. Namun pada kenyataannya selain K-Pop, Korean Wave juga memiliki K-Drama, serial drama Korea Selatan, K-Fashion, K-Beauty dan lain-lain (ADI, 2019).

Sejak tahun 2008, K-pop telah memperluas jangkauannya melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube. Media sosial menunjukkan bagaimana kehidupan Korea, gaya busana, dan musik K-pop memiliki banyak pengikut. Video YouTube dapat menjadi viral dan mempengaruhi seluruh dunia dalam waktu singkat. Karena aksesibilitas yang mudah ini, orang-orang dengan mudah terpengaruh oleh budaya Hallyu, terutama para remaja. Pada tahun 2019, Twitter menerbitkan daftar negara dengan tweet terbanyak terkait artis KPOP sepanjang tahun 2019, dengan Indonesia berada di peringkat ketiga di belakang Thailand dan Korea Selatan (9,9%) dan menduduki peringkat kedua dalam hal penayangan video K-pop di Youtube berdasarkan negara (9,9%). Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia dan jutaan pecinta K-pop (Sarajwati, 2020).

Korean Wave dan Dampaknya

Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami dampak Korean Wave terhadap pola perilaku remaja di Kota Samarinda. Dari hasil wawancara Online yang mendapatkan total 4 responden remaja yang memiliki pendapat maupun pengalaman yang berbeda mengenai pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. 4 Responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18 hingga 21 tahun. Usia responden terbanyak berada di usia 21 tahun dan paling sedikit berusia 19 tahun.

1. Pengaruh Hallyu Melalui Musik dan Film

K-pop adalah hal yang sangat diperhatikan oleh para remaja. Daya tarik visual dari boy/girl band yang menarik, musik yang ringan dan tema yang berbeda untuk setiap lagu menjadi daya tarik utama. Selain itu, sosok performer dan

kesesuaian tarian menjadi daya tarik utama K-pop. Hal utama yang membuat K-pop populer adalah karakteristiknya yang dominan dan unik. Kecintaan mereka ditunjukkan dengan menghafal lirik lagu-lagu K-pop dan sering menyanyikan paduan suara di tempat umum dan kelas. Banyak remaja juga membeli CD dan poster asli dari idola mereka

Seperti pada konser Black Pink yang diadakan pada tanggal 11-12 Maret lalu di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta. Banyak remaja yang membeli tiket konser dengan harga yang sangat mahal. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa dampak korean wave melalui musik dapat mempengaruhi sikap konsumtif para remaja (Fitriah, Islam, & Diharjo, 2023). Pengaruh musik K-Pop tidak hanya terbatas pada aspek hiburan semata. Tarian, gaya berbicara, dan bahkan aksen Korea mulai terlihat dalam budaya remaja.

Dari hasil penelitian beberapa pendapat responden ketika mereka ditanya bagaimana pertama kali diperkenalkan kepada budaya korea dan apa yang membuat mereka tertarik, jawaban mereka adalah *“Film, Musik serta Boy and Girl Band”* rata-rata responden menyukai musik bergenre K-Pop karena *“Orangnya Ganteng-ganteng serta kagum dengan bakat dan kreativitas idol K-Pop”*

“Saya pertama kali diperkenalkan kepada budaya Korea melalui musik pop Korea atau K-pop. Saya suka mendengarkan lagu-lagu dari berbagai grup K-pop seperti BTS, Blackpink, EXO, Twice, dan lainnya. Saya tertarik dengan budaya Korea karena saya kagum dengan keragaman dan kreativitas mereka dalam seni, makanan, bahasa, dan tradisi.” (**Rika Yulia**)

“Awal kenal kpop waktu sd dikenalin teman boyband suju dan exo. Tertarik karna orangnya ganteng-ganteng” (**Zahra**)

“Pertama kali diperkenalkan smp kelas 8 dengan cara diputarkan mv exo. Dan yang membuat saya tertarik exo karena mereka ganteng ganteng” (**Melisa Ref’ni Al-Khalifi**)

2. Pengaruh Korean Wave Melalui Fashion dan Kecantikan

Fashion adalah cara seseorang tampil melalui apa yang ia kenakan sehari-hari. Dalam dunia fashion, konsep modis dan tidak modis dapat menunjukkan apakah seseorang mengikuti tren fashion terkini. Gaya busana ini tidak hanya mempengaruhi wanita tetapi juga pria. Di Indonesia, gaya kasual saat ini sedang populer di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan pengaruh gaya Korea. Gaya ini merupakan gaya berpakaian yang santai dan sederhana, namun terlihat modern, sehingga banyak diminati (Sari, 2015). Seiring berjalannya waktu, gaya pakaian Korea mulai menyebar ke masyarakat luas. Penambahan aksesoris seperti manik-manik, kancing dan ikat pinggang yang senada dengan desain pakaian terbukti mempermanis penampilan setiap orang yang mengenakan pakaian tersebut (Jannah, Khoirunnisa, & Faristiana, 2023).

Beberapa pendapat responden ketika ditanya Apakah mereka merasa terdorong untuk meniru gaya hidup dan perilaku yang ditampilkan dalam Korean Wave, jawaban mereka adalah tidak karena mereka memiliki alasan khusus seperti ekonomi yang tidak sesuai, namun ada yang berpendapat bahwa mereka ingin disiplin seperti orang Korea.

“Tidak, karena perekonomian saya tidak sanggup untuk mengikuti lifestyle korea”
(**Melisa Ref’ni Al-Khalifi**)

“Tidak juga, tapi sesekali ingin disiplin seperti orang korea” (**Nur Dea**)

Dalam industri kecantikan, Korean Wave telah menciptakan standar kecantikan yang dikenal sebagai 'K-beauty'. Konsep kecantikan Korea menekankan pada kulit yang bersih, cerah, dan sehat. Hal ini tercermin dari popularitas produk perawatan kulit Korea, yang berfokus pada perawatan kulit yang komprehensif, termasuk pembersihan ganda, penggunaan esens dan tabir surya. Tren make-up Korea juga memiliki dampak yang signifikan. Riasan alami yang menonjolkan cahaya alami kulit, warna bibir, dan riasan mata yang sederhana dan elegan adalah ciri khas tren kecantikan Korea. Produk kecantikan Korea juga dikenal dengan inovasinya dalam formulasi canggih yang menggabungkan perawatan kulit dan make-up, seperti krim BB dan krim CC.

Seperti Jawaban salah seorang responden ketika ditanya Bagaimana mereka melihat perubahan dalam minat dan hobi setelah tertarik dengan Korean Wave, ia menjawab bahwa terdapat perubahan minat pada Make Up karena terlihat natural dan bagus sehingga dapat menjadi Inspirasi.

“Minat untuk make up sih. Karna make upnya natural tp bagus jd terinspirasi untuk make up juga. Oh sama skincare” (Zahra)

Pengaruh Korean Wave meluas di luar produk kecantikan hingga ke persepsi umum tentang kecantikan, dengan idola K-Pop dan selebriti Korea menjadi ikon kecantikan yang dianggap sebagai standar kecantikan yang dicita-citakan oleh seluruh dunia. Tren kecantikan Korea juga menekankan nilai-nilai positif seputar kecantikan, seperti memanjakan diri sendiri, perawatan kulit yang nyaman, dan merangkul individualitas setiap orang. Hal ini mendorong konsepsi kecantikan yang inklusif dan berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri.

3. Pengaruh Hallyu Terhadap Perfilman Indonesia

Pengaruh Korean Wave sangat signifikan dalam dunia perfilman, dengan drama Korea menjadi yang paling populer di kalangan remaja. Drama-drama tersebut divisualisasikan dengan sangat baik dan memiliki alur cerita yang tidak membosankan, sehingga menjadi favorit semua orang. Seperti jawaban responden yang menyatakan bahwa ia tertarik oleh film korea karena dikenalkan oleh seorang teman dan akhirnya dia tertarik untuk ikut menonton.

“Pertama kali saya tau budaya korea saat teman saya mengenalkan kepada saya film film korea yang menarik. Oleh karena itu saya tertarik dan mencoba untuk menonton (keracunan)” (Nur Dea)

Berkenaan dengan produksi ini, tidak mengherankan jika keinginan untuk menonton hingga akhir episode terpengaruh secara negatif. Banyak remaja yang malas dan kurang berinteraksi sosial di luar rumah, lebih memilih menonton daripada mengerjakan pekerjaan rumah atau membantu orang tua. Namun, dampak positif dari drama Korea ini adalah memberikan mereka pengetahuan tentang ilmu pengetahuan tertentu dan sejarah negara (Putri, Liany, & Nuraeni, 2019) .

4. Dampak Hallyu Terhadap Kuliner Indonesia

Popularitas Hallyu di Indonesia semakin berkembang pesat, tak terkecuali dalam hal kuliner. Makanan Korea yang muncul di reality show, variety show dan drama dapat menarik perhatian pemirsa sampai-sampai mereka ingin tahu nama makanan tersebut. Makanan Korea terkenal sebagai makanan cepat saji, tetapi juga dikenal sebagai makanan sehat. Makanan kaki lima Korea telah menyebar hingga ke restoran-restoran. Rasa makanan Korea cenderung kompleks dari berbagai bumbu dan rempah-rempah daripada rasa asli dari bahan utama hidangan. Hal ini menunjukkan popularitas budaya Korea di masyarakat (Lupitasari, Nurlaela, & Miranti, 2020).

5. Pengaruh Sosial Dan Interaksi Antar Budaya

Pengaruh hallyu meluas ke lingkungan sosial remaja dan pertukaran lintas budaya. Seiring dengan meningkatnya minat terhadap budaya Korea, para remaja menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sosial yang berfokus pada pertukaran budaya: acara-acara seperti pertunjukan K-pop, festival makanan Korea, dan kelas bahasa Korea menjadi semakin populer di kalangan remaja (Jamhari, 2015). Hal ini tidak hanya menciptakan peluang untuk belajar tentang budaya Korea, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara para remaja yang memiliki minat yang sama.

Hal ini diperkuat oleh jawaban responden yang menyatakan bahwa ia menjadi lebih mudah berteman dan berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki hobi dan minat yang sama

“Saya menjadi lebih mudah berteman dan berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki minat dan hobi yang sama dengan saya. Saya menjadi lebih menghormati dan mengapresiasi budaya yang berbeda dari saya. Saya belajar untuk tidak menilai atau mengkritik budaya Korea atau budaya lainnya berdasarkan prasangka saja. Saya juga belajar untuk tidak memaksakan atau mengharapkan orang-orang untuk menyukai atau mengikuti budaya Korea atau budaya lainnya. Saya merasa lebih bijak dan toleran dalam berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.” (Rika Yulia)

Ada pula yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam interaksi sosial hanya saja responden tersebut lebih ceria dan bersemangat.

“Tidak juga sama seperti biasanya, hanya sedikit tambah ceria dan bersemangat”
(Melisa Ref’ni Al-Khalifi)

Keanekaragaman budaya ini memperkaya pengetahuan remaja tentang dunia, membuka pikiran mereka terhadap perbedaan dan menumbuhkan rasa toleransi. Belajar tentang budaya Korea juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai positif yang mendasari banyak cerita Korea, seperti rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kerja sama, dan kejujuran. Hal ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial para remaja, tetapi juga menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk pengembangan karakter dan moralitas.

6. Pengaruh Korean Wave dalam Perilaku Sehari-Hari

Motivasi remaja dalam menggemari Korean Wave meliputi pengamatan dan persepsi terhadap budaya Korea, serta pengaruh eksternal seperti keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan media massa.

“Banyak orang lebih sering mendengarkan musik K-pop daripada musik lainnya. Apalagi mencoba untuk mengikuti koreografi dan lirik lagu-lagu favorit mereka. Ramai orang suka bagaimana musik K-pop memiliki berbagai genre dan gaya yang menarik dan menyenangkan. ramainya orang lebih tertarik untuk belajar bahasa Korea. Bisa menggunakan beberapa aplikasi dan sumber online untuk mempelajari kosakata, tata bahasa, dan pengucapan bahasa Korea. Dan juga menonton beberapa video YouTube yang mengajarkan bahasa Korea dengan cara yang mudah dan menyenangkan.” **(Rika Yulia)**

Melihat remaja Indonesia yang sangat antusias dengan maraknya Korean Wave di Indonesia. Sebagai anak bangsa, diharapkan remaja Indonesia mampu menjaga dan melestarikan budaya lokal sekaligus bersikap kritis terhadap budaya Hallyu. Remaja milenial yang menyukai budaya Korea tidak boleh menutup mata dan telinga terhadap musik pop Indonesia.

Selain itu, perkembangan Korean wave di bidang hiburan juga mengubah pola konsumsi media sehari-hari. Drama Korea dan K-POP telah menjadi hiburan yang sangat populer di kalangan remaja, yang senang menonton episode drama dan video musik berjam-jam, dan bahkan mengikuti perkembangan idola mereka melalui media sosial. Hal ini memunculkan budaya konsumsi konten yang tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari, dimana remaja sering berdiskusi dan bertukar pendapat tentang drama dan musik Korea dengan teman sebayanya. Perubahan perilaku konsumsi media juga berdampak pada produktivitas remaja, Waktu yang dihabiskan untuk menonton drama Korea dan musik K-Pop dapat menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas produktif atau belajar. Hal ini dapat mempersulit keseimbangan hiburan dengan tanggung jawab sehari-hari.

Perubahan pola konsumsi media yang berdampak pada produktivitas remaja memiliki bukti kuat dengan beberapa jawaban dari responden yang menyatakan bahwa mereka seringkali lebih mementingkan menonton drama korea atau mengakses konten Korea daripada melakukan hal yang produktif.

“Ya,terkadang waktu saya habiskan untuk nonton drakor dari pada belajar.”
(Zahra)

“Iya, karena hanya enak saja menghabiskan waktu dengan menonton drakor seperti healing tanpa harus keliling” **(Melisa Ref’ni Al-Khalifi)**

Namun hal ini rupanya tidak berlaku untuk semua remaja karena terdapat responden penelitian ini yang tidak terpengaruh oleh pola konsumsi media yang berlebihan, ia menyatakan bahwa prioritas utama adalah mengerjakan tugas dan ketika tugas selesai baru ia akan menonton.

“Saya tidak menghabiskan waktu hanya menonton karna bagi saya prioritas yang utama adalah menyelesaikan tugas tugas deadline kuliah daripada menonton Kdrama atau sejenisnya, sehingga jika tugas saya selesai dan memiliki waktu luang baru saya akan menonton.” **(Nur Dea)**

Dari segi pendidikan, Korean Wave juga dapat diharapkan memiliki efek positif untuk meningkatkan minat remaja dalam mempelajari bahasa Korea.

Banyak remaja menjadi tertarik untuk belajar bahasa Korea agar dapat lebih memahami lirik lagu, dialog drama, dan konten media Korea lainnya. Hal ini membuka peluang baru untuk pengembangan kemampuan bahasa dan pemahaman lintas budaya. Fenomena Hallyu telah mempengaruhi minat belajar bahasa asing, termasuk bahasa Korea, di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya minat remaja untuk mempelajari bahasa Korea, yang dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman lintas budaya. Seperti jawaban seorang responden ketika ditanya Bagaimana ia melihat dampak Korean Wave terhadap budaya populer di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Jawabannya adalah dampak yang cukup bagus dengan banyaknya remaja yang sekarang mempelajari bahasa Korea.

“Dampak yg ditimbulkan cukup bagus karna banyak sekarang yang belajar bahasa korea” (Zahra)

Dengan demikian, Hallyu tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan minat belajar bahasa asing dan dapat berkontribusi dalam pengayaan kemampuan berbahasa asing dan pemahaman lintas budaya remaja.

7. Tantangan dan Hambatan

Dampak Korean Wave terhadap pola perilaku anak muda tidak lepas dari beberapa tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Salah satu tantangan utama adalah tekanan idealisasi yang muncul dari media seperti drama Korea, yang sering kali menampilkan gambaran kehidupan yang sempurna dan penuh romantisme. Remaja mungkin merasa tertekan untuk mencapai standar kecantikan dan hubungan romantis yang diidealkan dalam drama-drama tersebut. Tantangan tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja, meningkatkan risiko rendah diri dan menimbulkan rasa ketidakpuasan diri.

Hal ini terbukti pada salah satu responden ketika ditanya dampak negatif setelah mengikuti budaya Korea, ia mengaku bahwa rentan terpengaruh dan sering

mengalami stres karena tidak dapat mengikuti atau memenuhi standar budaya Korea.

“Saya menjadi lebih rentan dan terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berkaitan dengan budaya Korea. Saya sering mengalami stres karena tidak dapat memenuhi atau mencapai standar atau harapan yang ditetapkan oleh budaya Korea” (Rika Yulia)

Kemudian salah satu tantangan yang nyata adalah pengenalan nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan budaya lokal. Pengaruh yang kuat dari media Korea dapat mengubah persepsi yang dimiliki remaja tentang nilai-nilai tradisional mereka (Nisrina & Najicha, 2022). Selain itu, pengaruh konsumen dari Korean Wave adalah kendala utama lainnya. Promosi produk fashion, kosmetik, dan barang-barang konsumsi lainnya dalam drama dan program musik Korea dapat memicu dorongan belanja yang tidak terkendali di kalangan remaja. Hal ini membuat mereka berada di bawah tekanan keuangan dan dapat menyebabkan ketergantungan yang tidak berkelanjutan pada gaya hidup konsumtif. Dikutip dari jawaban para responden mengenai tanggapan terhadap dampak Korean wave terutama oleh remaja yang menyatakan bahwa mereka prihatin karena beberapa remaja terkesan memaksakan untuk mengikuti gaya hidup budaya Korea.

“Sangat memprihatinkan, karena banyak remaja yang mengikuti lifestyle korea diatas kemampuan hidup mereka akibatnya orangtua yang menjadi korban untuk biaya outfit, skincare dan lain sebagainya. Banyak remaja yang tidak melestarikan dan mementingkan budaya lokal karena sibuk terkagum dengan budaya negara asing.” (Nur Dea)

“Sedikit banyaknya sangat berpengaruh karena sebagian remaja di Indonesia sudah meniru gaya kekoreaan” (Melisa Ref’ni Al-Khalifi)

Dampak teknologi dan deteksi jarak jauh juga bisa menjadi masalah serius. Penggunaan perangkat elektronik untuk mengakses konten Hallyu dapat menyebabkan deteksi jarak jauh, di mana remaja menjadi terlalu bergantung pada teknologi. Hal ini memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka, mengakibatkan

kurangnya aktivitas fisik dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti kecanduan media sosial. Hal ini yang akan menjadi dampak negatif dari Korean Wave tersebut. Seperti jawaban para responden ketika diberi pertanyaan tentang dampak negatif dari Korean Wave tersebut'

"Negatifnya terkadang terlena nonton drakor jd lupa belajar" (**Zahra**)

"dampak negatif nya lupa waktu dan tidak memperhatikan keadaan sekitar" (**Nur Dea**)

"Negatif saya banyak berinteraksi secara online saja" (**Melisa Ref'ni Al-Khalifi**)

Oleh karena itu, Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, penting bagi masyarakat, pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada kaum muda. Pendidikan yang bijaksana tentang media, menumbuhkan literasi budaya dan mempromosikan dialog antar generasi yang terbuka dapat membantu remaja memahami dan mengelola dampak Korean Wave dengan cara yang lebih seimbang kemudian memberikan bimbingan yang tepat agar remaja dapat memahami perbedaan budaya tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal yang penting.

KESIMPULAN

Pengaruh Hallyu terhadap pola perilaku remaja menyebabkan banyak perubahan signifikan dalam kehidupan mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Korean Wave mempunyai pengaruh nyata terhadap fashion, hiburan, gaya hidup dan interaksi sosial remaja di seluruh dunia.

Pertama, dalam hal fashion, pengaruh fashion Korea melalui drama TV dan musik K-pop telah membentuk tren fashion global. Seringkali para remaja meniru gaya berpakaian idolanya sehingga menimbulkan fenomena bahwa pakaian dan aksesoris Korea menjadi tren yang sangat digemari. Hal ini menunjukkan bahwa Korean Wave memberikan dampak positif dalam memperkaya keberagaman fashion anak muda.

Kedua, budaya Korea di industri hiburan telah mengubah kebiasaan konsumsi media remaja. Drama Korea dan K-pop telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan budaya konsumsi konten yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa Korean Wave bukan sekedar hiburan, namun telah menjadi bagian penting dari identitas remaja dan cara menghabiskan waktu luangnya.

Ketiga, Korean wave mempunyai dampak positif dan negatif terhadap gaya hidup dan pola konsumsi. Meskipun produk Korea seperti kosmetik, makanan dan minuman telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia, perlu dicatat bahwa ketergantungan pada gaya hidup konsumen juga menyebabkan tekanan finansial dan pengeluaran yang tidak terkendali.

Keempat, dari segi sosial, Korean wave telah membawa perubahan dalam cara generasi muda berinteraksi dan berkomunikasi. Penggunaan frasa dan ungkapan dramatis Korea dalam percakapan sehari-hari menciptakan bahasa baru yang mencerminkan pengaruh budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hal ini menciptakan rasa kebersamaan di antara penggemar Korea, hal ini juga dapat menciptakan kesenjangan budaya di kalangan remaja.

Kelima, dalam hal citra tubuh dan kecantikan, Korean Wave menciptakan tekanan untuk idealisasi, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental kaum muda. Standar kecantikan yang diidealkan dalam drama dan musik Hallyu dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan ketidakpuasan terhadap penampilan seseorang, yang dapat mempersulit pemeliharaan citra tubuh yang sehat.

Keenam, dari sudut pandang produktivitas dan pendidikan, dampak budaya Korea terhadap waktu luang kaum muda juga harus diperhatikan. Waktu yang dihabiskan untuk menonton drama Hallyu dan musik K-pop dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas produktif dan belajar, sehingga menciptakan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab sehari-hari.

Secara keseluruhan, tidak dapat dipungkiri bahwa Korean Wave mempunyai dampak yang besar terhadap pola perilaku remaja. Selain keragaman budaya dan hiburan yang menarik, budaya Korea juga membawa tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh-pengaruh tersebut dan mengelolanya dengan bijak agar remaja dapat menikmati manfaat positifnya sekaligus menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- ADI, G. K. H. (2019). *KOREAN WAVE (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang)* (Thesis). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Adi, G. K. H. (2019). *KOREAN WAVE (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang)*.
- Agustanti, A. (2022). Fanatisme dan Konformitas Korean Wave pada Remaja. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65.
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan budaya populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Fitriah, N. L., Islam, M. H., & Diharjo, R. F. (2023). Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-Pop Dikalangan Mahasiswa Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4427–4434.
- Jamhari, O. (2015, Juni 24). Minat Belajar Bahasa Indonesia Meningkat di Korea Selatan. Diambil 14 Desember 2023, dari Kompasiana website:
<https://www.kompasiana.com/onyjamhari/552af7606ea8349d60552cf7/minat-belajar-bahasa-indonesia-meningkat-di-korea-selatan>
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). PENGARUH KOREAN WAVE DALAM FASHION STYLE REMAJA INDONESIA. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(3), 11–20.
- KALA, F. (2022). *FENOMENA KOREAN WAVE PADA PERILAKU KONSUMSI REMAJA (Studi Pada Fandom K-POP di Kota Tangerang Provinsi Banten)*.
- Lupitasari, S., Nurlaela, L., & Miranti, M. G. (2020). PENGARUH KOREAN WAVE DAN MAKANAN KOREA TERHADAP MINAT MAKAN HIDANGAN KOREA PADA MASYARAKAT KOTA MADIUN. x (x). *Junral Tata Boga*, 11(1).
- Mahmudah, I. (2015). *DAMPAK BUDAYA KOREAN POP TERHADAP PENGGEMAR DALAM PERSPEKTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)*.
- Nisrina, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Pengaruh Korean Wave Terhadap Ketahanan Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2384–2392.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68–80.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22–32.
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1–25.
- Ridaryanthi, M. (2014). Bentuk Budaya Populer Dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja. *Jurnal visi komunikasi*, 13(01), 87–104.

DAMPAK KOREAN WAVE

Sarajwati, M. K. A. (2020, September 30). Fenomena Korean Wave di Indonesia. Diambil 14 Desember 2023, dari EGSA UGM website:

<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>

Sari, N. S. (2015). "KOREAN FASHION STYLE"(Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style di Surabaya). *Paradigma*, 3(3).